



ANALISIS PERAN REFERENCING MANAGER SOFTWARE TERHADAP KUALITAS SINTAKSIS DAN PENGELOLAAN REFERENSI DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

Rizki Ramadhan¹, Firsty Gracia Vitacheria²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

email: 24010714159@mhs.unesa.ac.1

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Riwayat artikel : Disubmit : 20 Desember 2025 Direvisi : 25 Desember 2025 Diterima : 29 Desember 2025 Dipublikasi : 31 Desember 2025</p> <p>Keywords: syntax, reference, software manager reference, Mendeley, Zotero, scientific writing</p>	<p><i>Low-quality citation practices and persistent syntactic errors remain common in academic writing, indicating a gap between ideal scholarly standards and actual writing practices. Although referencing manager software such as Mendeley, Zotero, and EndNote is widely used to improve the accuracy of reference management, previous studies have primarily focused on technical efficiency, while their implications for syntactic quality and academic coherence remain underexplored. This study aims to analyze the role of referencing manager software in improving citation accuracy and its impact on syntactic quality and coherence in academic writing. This research employs a descriptive qualitative approach through a literature review of Scopus Q1 journal articles published between 2021 and 2024, complemented by interviews and observations of academics from various disciplines. Data were analyzed using thematic analysis. The findings indicate that the use of referencing manager software enhances citation consistency, reduces technical errors, and allows authors to focus more on sentence structure and argumentative flow. These results highlight the contribution of referencing manager software not only as a technical tool but also as a factor in improving the overall quality of academic writing.</i></p>
<p>Kata Kunci: sintaksis, referensi, referencing manager software, Mendeley, Zotero, penulisan ilmiah</p>	<p>ABSTRAK</p> <p><i>Rendahnya kualitas sitasi dan kesalahan sintaksis masih sering ditemukan dalam karya ilmiah akademisi, menunjukkan kesenjangan antara standar penulisan ilmiah dan praktik di lapangan. Meskipun referencing manager software seperti Mendeley, Zotero, dan EndNote uupoko digunakan untuk meningkatkan akurasi pengelolaan referensi, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada aspek teknis dan efisiensi, sementara implikasinya terhadap kualitas sintaksis penulisan akademik masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran referencing manager software dalam meningkatkan ketepatan sitasi serta dampaknya terhadap kualitas sintaksis dan koherensi karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui tinjauan literatur terhadap artikel jurnal Scopus Q1 periode 2021–2024 yang dilengkapi dengan wawancara dan observasi terhadap akademisi lintas disiplin ilmu. Data dianalisis menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan referencing manager software meningkatkan konsistensi sitasi dan mengurangi kesalahan teknis, sekaligus memungkinkan penulis lebih fokus pada struktur kalimat dan alur argumentasi. Temuan ini menegaskan kontribusi software tersebut terhadap peningkatan kualitas penulisan akademik.</i></p>





PENDAHULUAN

Dalam penulisan ilmiah, struktur sintaksis yang tepat dan penggunaan referensi yang akurat merupakan dua komponen fundamental yang menentukan kualitas, keterbacaan, serta integritas karya akademik. Sintaksis yang baik memungkinkan penulis menyusun argumen secara logis, koheren, dan sistematis, sehingga gagasan ilmiah dapat dipahami secara jelas oleh pembaca lintas disiplin (Johnson & Miller, 2022). Pada saat yang sama, referensi yang akurat berfungsi sebagai landasan epistemologis yang menjamin validitas argumen serta mencegah pelanggaran etika akademik, seperti plagiarisme atau misatribusi sumber (Buchanan et al., 2022).

Namun demikian, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya tercapai dalam praktik penulisan akademik. Berbagai studi menunjukkan bahwa kesalahan sintaksis, inkonsistensi gaya sitasi, serta kekeliruan dalam pencantuman referensi masih sering ditemukan, bahkan pada manuskrip yang diajukan ke jurnal bereputasi (Green & Adams, 2023). Kesalahan-kesalahan ini tidak hanya menurunkan kualitas akademik tulisan, tetapi juga berpotensi menyebabkan penolakan naskah, menurunkan kredibilitas penulis, serta menghambat proses diseminasi pengetahuan ilmiah. Fakta ini mengindikasikan adanya permasalahan nyata dalam kompetensi teknis penulisan ilmiah di kalangan akademisi, khususnya terkait pengelolaan referensi dan konsistensi sintaksis.

Dalam konteks tersebut, perangkat lunak pengelola referensi (referencing manager software) seperti Mendeley, Zotero, dan EndNote telah banyak direkomendasikan sebagai solusi teknis untuk meningkatkan akurasi dan efisiensi pengelolaan sitasi (Mishra & Tyagi, 2022). Software ini menawarkan berbagai fitur, mulai dari penyimpanan dan pengorganisasian ribuan sumber, integrasi dengan pengolah kata, hingga penerapan otomatis berbagai gaya sitasi. Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan bahwa penggunaan referencing manager software dapat mengurangi kesalahan teknis dalam penulisan referensi serta menghemat waktu penulis dalam penyusunan bibliografi (Watson et al., 2021).

Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu cenderung memfokuskan pembahasan pada aspek teknis dan fungsional software, seperti kemudahan penggunaan, efisiensi waktu, atau preferensi pengguna (Watson et al., 2021; Mishra & Tyagi, 2022). Relasi yang lebih konseptual antara penggunaan referencing manager software dan kualitas sintaksis penulisan akademik masih relatif kurang dieksplorasi secara mendalam. Padahal, pengelolaan referensi yang baik berpotensi memberikan dampak tidak langsung terhadap struktur kalimat, alur argumentasi, dan koherensi narasi ilmiah, karena penulis dapat lebih memusatkan perhatian pada pengembangan ide dan analisis substansi (Nguyen & Tang, 2023).





Dengan demikian, terdapat celah penelitian (research gap) yang jelas, yaitu keterbatasan studi yang secara eksplisit mengaitkan penggunaan referencing manager software dengan peningkatan kualitas sintaksis dan struktur argumentatif dalam karya ilmiah. Penelitian sebelumnya umumnya menempatkan software ini sebagai alat administratif, bukan sebagai faktor pendukung kualitas linguistik dan retorik penulisan akademik. Selain itu, belum banyak kajian yang mensintesis temuan-temuan mutakhir untuk merumuskan praktik terbaik (best practices) penggunaan referencing manager software dalam konteks peningkatan kualitas penulisan ilmiah secara holistik.

Berdasarkan celah tersebut, artikel ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan mengkaji penggunaan referencing manager software tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi sebagai instrumen strategis yang berkontribusi terhadap kualitas sintaksis dan struktur karya ilmiah. Berbeda dengan studi Watson et al. (2021), Mishra dan Tyagi (2022), serta Nguyen dan Tang (2023) yang berfokus pada aspek efisiensi dan adopsi teknologi, penelitian ini menempatkan software pengelola referensi dalam kerangka peningkatan kualitas penulisan akademik secara konseptual dan analitis.

Dengan merujuk pada artikel-artikel Scopus Q1 periode 2021–2024, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan kunci mengenai bagaimana referencing manager software dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan akademik, serta sejauh mana peran sintaksis dalam membentuk struktur karya ilmiah yang baik. Melalui tinjauan pustaka yang komprehensif dan analisis kualitatif, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kompetensi penulisan akademik di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif untuk mempelajari penggunaan perangkat lunak manajemen referensi (Mendeley, Zotero, dan EndNote) dalam penulisan karya akademik, dengan penekanan pada pengelolaan referensi dan kualitas sintaksis dalam konteks akademis. Fokus pada penelitian ini mencakup praktik pemanfaatan perangkat lunak tersebut serta artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal Scopus Q1 dari tahun 2021 hingga 2024.

Subjek yang diteliti adalah para akademisi dari berbagai disiplin, terutama yang berasal dari pendidikan dan ilmu sosial. Para peserta penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan syarat; mereka adalah dosen atau mahasiswa aktif yang telah memiliki pengalaman dalam menggunakan perangkat lunak manajemen referensi. Penelitian ini melibatkan antara 5 hingga 10 akademisi dengan latar belakang keilmuan dan pengalaman publikasi yang beragam. Data primer dihimpun melalui wawancara mendalam untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman mereka





dalam menggunakan perangkat lunak serta pengaruhnya terhadap pengelolaan referensi dan penyusunan sintaksis.

Data sekunder diperoleh melalui analisis dokumen terhadap 20 artikel ilmiah yang terindeks di Scopus Q1. Kriteria untuk inklusi mencakup artikel penelitian atau tinjauan pustaka yang ditulis dalam bahasa Inggris, memiliki sistem sitasi dan daftar pustaka yang lengkap, serta relevan dengan praktik penulisan akademik. Artikel editorial dan komunikasi singkat tidak termasuk dalam analisis ini. Selain itu, juga dilakukan pengamatan non-partisipatif terhadap sebagian peserta untuk mengawasi alur kerja penulis serta penggunaan perangkat lunak selama penulisan.

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik yang bersifat iteratif. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber (wawancara, observasi, dan dokumen), triangulasi metode, serta member checking dengan cara mengonfirmasi hasil interpretasi kepada para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memahami Sitasi Manager Software

a. Pengertian Sitasi

Sitasi merupakan sebuah jaringan kutipan yang menunjukkan hubungan dan ikatan yang kuat antara makalah. Dalam jaringan kutipan ini menganggap makalah sebagai simpul dan referensi dari satu makalah kemakalah lain ditandai dengan tepi. Jaringan ini berisi informasi yang kaya tentang hubungan dengan sebagian besar model yang menggunakan informasi sampingan ini (Ali et al., 2020).

b. Tujuan dan Fungsi-Fungsi Sintasi

Fungsi sitasi adalah untuk memberikan referensi atau rujukan kepada sumber informasi yang diterapkan pada karya tulis. Berikut beberapa fungsi utamanya:

1. Menghargai karya orang lain: Sitasi mengakui kontribusi penulis lain dan menghindari plagiarisme (Mu, 2024).
2. Memperkuat argumen: Dengan mencantumkan sumber yang relevan dan terpercaya, argumen atau pendapat yang disampaikan dalam tulisan menjadi lebih kredibel.
3. Memudahkan pembaca menelusuri sumber: Sitasi membantu pembaca menemukan dan mengecek sumber asli untuk mendapatkan informasi lebih lanjut.
4. Menunjukkan pengetahuan penulis: Penulis menunjukkan bahwa mereka telah melakukan penelitian yang memadai dan memahami literatur yang ada terkait topik yang dibahas.





5. Penggunaan sitasi yang tepat juga merupakan bagian dari etika akademik.

Selain itu, meskipun kutipan harus dianggap semata-mata sebagai hal yang penting untuk penyebaran pengetahuan ilmiah yang jujur dan akurat, kenyataannya kutipan sering kali memiliki fungsi lain, seperti metrik bibliometrik berbasis kutipan, yang mengalihkannya dari tujuan sebenarnya. Penggunaan analisis bibliometrik yang tepat dapat dilihat sebagai alat yang berharga dalam sains. Namun, hal itu dapat menjadi agak berbahaya ketika metrik kutipan digunakan untuk mengukur keunggulan ilmiah (Mattiazzi & Vila-Petroff, 2024). Adapun tujuan penggunaan sitasi adalah:

1. Mencegah plagiarisme: Dengan mencantumkan sumber informasi, penulis menghindari tuduhan mengambil ide orang lain tanpa memberikan kredit.
2. Memberikan pengakuan: Sitasi menghargai sekaligus memberik pengakuan kepada penulis ataupun peneliti yang ide atau karyanya digunakan dalam tulisan.
3. Memperkuat argumen: Dengan merujuk ke sumber yang valid dan terpercaya, sitasi memberikan dukungan kepada klaim atau pendapat yang disampaikan.
4. Membantu pembaca menemukan informasi lebih lanjut: Pembaca dapat menelusuri sumber asli untuk mempelajari topik lebih dalam atau memverifikasi informasi yang dikutip.
5. Menunjukkan luasnya penelitian: Sitasi menunjukkan bahwa penulis telah melakukan kajian literatur yang mendalam, yang menunjukkan keterlibatan dan pemahaman penulis terhadap topik yang dibahas.
6. Serta Tujuan dari sitasi ini adalah untuk dapat berguna membangun sistem yang dapat membantu lembaga pendanaan serta komite perekrutan di universitas dan penelitian lembaga mengevaluasi pekerjaan peneliti dengan lebih akurat. Dan ini juga dapat digunakan sebagai langkah pra poses dalam sistem yang memperoleh data ilmiah (Abu-Jbara et al., 2013).

c. Kriteria Pemilihan Sitasi

Dalam memilih sitasi yang tepat, ada beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber. Berikut beberapa kriteria tersebut:

1. Relevansi: Pilih sumber yang benar-benar relevan dengan topik atau argumen yang dibahas. Sitasi harus mendukung atau memperkuat poin yang ingin disampaikan.
2. Kredibilitas: Gunakan sumber yang berasal dari penulis, jurnal, atau penerbit yang mempunyai reputasi baik di bidangnya. Sumber yang kredibel dapat memperkuat validitas argumen.





3. Keterbaruan: Informasi dari sumber yang lebih baru sering kali lebih akurat atau relevan, terutama dalam bidang yang berubah dengan cepat, seperti sains atau teknologi (Chen et al., 2024). Namun, sumber klasik atau seminal juga penting jika masih dianggap relevan.
 4. Objektivitas: Pastikan sumber yang digunakan tidak memiliki bias yang berlebihan. Sumber yang netral atau menyajikan informasi dari perspektif yang seimbang lebih diutamakan (Sheng et al., 2024).
 5. Jenis sumber: Pertimbangkan jenis sumber, seperti buku, artikel jurnal ilmiah, atau laporan penelitian. Artikel jurnal yang sudah melalui proses peer-review biasanya lebih dapat diandalkan daripada sumber non-akademik.
 6. Keaslian: Usahakan untuk merujuk sumber primer atau asli. Sumber sekunder atau terjemahan terkadang dapat memuat interpretasi yang salah atau tidak akurat.
 7. Dukungan bukti: Pastikan sumber yang dipilih juga menyediakan data atau bukti yang mendukung klaim yang dibuat dalam tulisan, sehingga dapat memberikan landasan yang kuat untuk argumen. Memilih sitasi yang memenuhi kriteria-kriteria ini akan meningkatkan kualitas dan keandalan tulisan akademik atau profesional.
- d. Peran Sintasi Dalam Penulisan Karya Ilmiah

Pendampingan penggunaan sitasi dalam penyusunan jurnal ilmiah memiliki peran yang sangat krusial untuk memastikan bahwa setiap referensi akademik yang diambil dari berbagai sumber, baik itu buku, artikel jurnal, maupun publikasi daring, telah digunakan secara tepat dan konsisten mengikuti pedoman serta standar sitasi yang berlaku (Li & Hou, 2024). Selain itu, proses pendampingan ini juga bertujuan untuk menjamin bahwa etika ilmiah dalam penyusunan referensi tetap terjaga, sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pengutipan atau bentuk-bentuk plagiarisme, baik yang dilakukan sengaja ataupun dengan tidak disengaja.

Dengan adanya bimbingan dalam penggunaan sitasi, penulis dapat lebih memahami bagaimana cara merujuk karya orang lain secara etis, termasuk cara mengelola sitasi secara teknis, seperti pengaturan format kutipan, daftar pustaka, serta penerapan berbagai gaya sitasi seperti APA, MLA, Chicago, dan lain sebagainya, yang sangat penting agar hasil tulisan dapat memenuhi kriteria ilmiah yang ketat dan diakui secara luas dalam komunitas akademik. Pendampingan ini juga memberikan pengetahuan yang diperlukan agar penulis mampu mengelola sumber-sumber dengan benar, mulai dari mengutip





secara langsung, parafrase, hingga penggunaan alat bantu sitasi, sehingga setiap karya ilmiah yang dihasilkan tidak hanya bermutu tinggi, tetapi juga sesuai dengan norma dan kaidah akademik internasional (Bochi & Grácio, 2024).

2. Memahami Referencing Manager Software

a. Referensi Menjadi Mudah Menggunakan Perangkat Lunak Manajemen Referensi

Tugas menyusun ulang urutan ratusan referensi untuk tesis dan tinjauan pustaka yang diperlukan melalui beberapa revisi merupakan pekerjaan berat. Semua data dan artikel tersebut perlu disimpan, dirujuk silang, dan dikutip secara berurutan dalam format dan gaya jurnal target yang tepat. Perangkat lunak manajemen referensi (RMS) (atau disebut juga perangkat lunak manajemen kutipan, atau perangkat lunak manajemen bibliografi) memungkinkan penulis untuk mencari, mencatat, mengelola, menulis, dan memanfaatkan kutipan/referensi bibliografi dalam format yang tepat untuk memenuhi persyaratan penerbitan berbagai jurnal dan penerbit.

Selama 30 tahun terakhir, RMS telah berkembang melampaui fungsi dasarnya untuk memungkinkan pengguna membuat database mereka, membuat kutipan dalam teks dan berbagi database yang memungkinkan kolaborasi dengan sesama peneliti. RMS populer yang tersedia saat ini termasuk Microsoft word, Paperpile, colwiz, ReadCube Papers, Qiqqa, Docear, WizFolio, Bibsonomy, Citavi, JabRef, F1000 Workspace, Mendeley, Endnote, dan Zotero (Pediatri et al., 2021).

Meskipun ada banyak RMS di pasaran, beberapa yang populer adalah Zotero, Mendeley dan Endnote. EndNote pertama kali dirilis pada tahun 1988 dan sekarang dimiliki oleh Thomson Reuters. Ini adalah perangkat lunak yang terpopuler, serta memungkinkan pengguna untuk menyimpan file di server jarak jauh (melalui EndNote Web). Zotero adalah pengelola kutipan gratis yang dikembangkan di Universitas George Mason pada tahun 2006 dan sejak itu telah berkembang menjadi perangkat lunak mandiri. Mendeley dirilis pada tahun 2008 dan telah berkembang menjadi komponen daring (Mendeley web) dan desktop (Mendeley Desktop). Microsoft Word (Windows) juga menawarkan fitur bawaan untuk membuat bibliografi. Seseorang dapat memilih gaya kutipan, menyisipkan kutipan, menambahkan sumber baru, dan menyisipkan bibliografi di tab referensi (Pediatri et al., 2021).

Survei terbaru yang dilakukan kepada mahasiswa pascasarjana menunjukkan bahwa Mendeley (39%), EndNote (20%), Zotero (16%) dan RefWorks (10%) merupakan RMS yang paling umum digunakan (Pediatri et al., 2021). Sementara survei lain menunjukkan bahwa dosen lebih cenderung menggunakan EndNote (48%) daripada mahasiswa pascasarjana (31%). Di





antara mereka yang melakukan tinjauan sistematis, 80% ditemukan menggunakan Endnote. Survei lintas sektor pada berbagai spesialisasi, mengungkapkan popularitas Endnote dan Mendeley, di antara ilmu kesehatan, sementara Zotero lebih populer dalam disiplin ilmu sosial (Pediatri et al., 2021).

b. Fungsi *Reference Management Software*

Seperti yang kita tahu, *referencing manager software* adalah alat yang dirancang untuk membantu dalam mengelola dan mengatur referensi serta sitasi dalam penelitian akademik atau penulisan ilmiah. RMS mendukung penulis dan peneliti melalui tiga fungsi utama: pencarian, penyimpanan, dan penulisan karya ilmiah (Mufid, 2014). RMS terkenal karena kemampuannya untuk membantu peneliti menghasilkan bibliografi yang diurutkan dengan benar terhadap makalah penelitian, dalam format yang diinginkan sesuai kebijakan jurnal target. Merujuk dalam jurnal sekitar tahun 2004, fitur-fitur dalam RMS menawarkan berbagai fungsi (Mufid, 2014). Diantaranya:

- Menghasilkan *record database* dari bermacam tipe sumber informasi ilmiah (artikel, buku, *e-resources*, prosiding, bahan pustaka audio visual, dll)
- Memasukkan catatan yang telah dipilih dari basis data bibliografi elektronik.
- Meneliti dan menemukan kembali catatan dari *database* bibliografi serta katalog daring.
- Memformat kutipan dari berbagai jurnal yang menggunakan berbagai gaya sitasi.
- Menyiapkan bibliografi lengkap dengan berbagai format gaya yang berbeda.

Dalam proses revisi naskah ilmiah, penambahan atau pengurangan sitasi dan referensi kini dapat dilakukan secara otomatis, sehingga menghemat waktu dan mengurangi kemungkinan kesalahan “*error*”. Fungsionalitas (fitur) RMS terus mengalami perbaikan dan pembaruan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi serta kebutuhan peneliti, dosen, dan mahasiswa dalam mencari sumber-sumber ilmiah. Misalnya, terdapat versi web, desktop, serta ipad (*mobile*). Selain itu, RMS tidak hanya berguna untuk mencari dan menyimpan referensi yang relevan serta menulis karya ilmiah, tetapi juga memungkinkan berbagi data bibliografi dengan anggota komunitas ilmiah lainnya (Mufid, 2014).

c. Kriteria Pertimbangan Dalam Memilih *Reference Manager Software*

Pemilihan perangkat lunak manajer referensi adalah langkah penting dalam penelitian akademik. Namun, kita juga harus bijak dalam pemilihan RMS. Karena, dalam jurnal yang membahas pentingnya keamanan data dalam perangkat lunak manajer referensi mengatakan bahwa kita harus memastikan perangkat lunak yang digunakan dilengkapi dengan fitur keamanan





yang memadai untuk melindungi data referensi dan privasi pengguna (Ujung et al., 2023). Pengamanan *database* merupakan langkah yang sangat vital untuk memastikan data yang tersimpan tetap terlindungi serta tersedia. Langkah-langkah keamanan ini mencakup berbagai tindakan guna menjamin bahwa informasi hanya dapat diakses oleh pihak yang berwenang dan tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak memiliki hak. Tujuan utama dari pengamanan *database* adalah untuk menjaga kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi yang disimpan, serta memastikan bahwa data tidak dapat diakses secara tidak sah atau tidak diinginkan.

Selain harus mempertimbangkan keamanan database, ada beberapa jurnal yang menyebutkan bahwa kita harus mengerti pertimbangan utama dalam memilih perangkat lunak, yaitu Perangkat lunak harus memiliki antarmuka yang intuitif dan mudah digunakan, terutama bagi pengguna yang tidak berpengalaman, perangkat lunak menyediakan fitur pencarian dan filter yang efisien untuk memudahkan pengguna dalam menemukan referensi yang relevan, perangkat lunak harus mendukung referensi dari sumber elektronik, termasuk URL dan dokumen digital. Perangkat lunak bisa mengorganisasika dokumen. Selain itu, hal yang dipertimbangkan adalah biaya perangkat lunak dan model lisensi (misalnya, lisensi individu atau institusi, biaya berlangganan).

d. Pemanfaatan Tools Reference Manager Mendeley untuk Mempermudah Penyusunan Referensi pada Karya Ilmiah

Menurut Tanjung (2005), artikel ilmiah merupakan hasil elaborasi pemikiran dan penerapan teknologi yang didapat melalui proses penelitian. Karya ilmiah harus mematuhi aturan penulisan yang benar. Dalam penulisan karya ilmiah, penting untuk menyajikan informasi yang berasal dari sumber yang sah. Oleh karena itu, penyusunan daftar pustaka menjadi suatu keharusan dalam pembuatan karya ilmiah. Daftar pustaka adalah kumpulan referensi yang mencakup buku dan sumber lain yang digunakan dalam penelitian ilmiah.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap pengembangan aplikasi yang dapat membantu dalam penulisan daftar pustaka dan sitasi secara otomatis. Ketika menyusun skripsi, mahasiswa diharuskan menggunakan sumber dan referensi yang kredibel dan sah. Selain memperhatikan konten, penulisan daftar pustaka juga harus mengikuti format tertentu. Pada tahap ini, Mendeley berperan dalam mempermudah mahasiswa dalam menyusun kutipan dan daftar pustaka sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku (Lumban & Pasaribu, 2022).

Mendeley adalah salah satu aplikasi manajemen referensi yang populer di kalangan peneliti dan akademisi. Sebagai alat manajemen referensi dan bibliografi (RMS—Reference





Management System), Mendeley menawarkan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam mengelola, menyimpan, dan mengorganisir referensi serta dokumen penelitian. Mendeley diakuisisi oleh Elsevier pada tahun 2013 dan menjadi platform utama penerbit untuk kolaborasi akademik dan promosi penelitian. Pusat akademik dan masyarakat lokal dapat menggunakan *platform* ini untuk membuat kursus, berbagi daftar bacaan, dan berbagi komentar tentang topik yang diminati (Lumban & Pasaribu, 2022).

Dengan menerapkan Mendeley, penulis dapat dengan mudah memperoleh sumber bacaan berupa artikel atau buku yang relevan dengan tema yang sedang diteliti. Mendeley sangat membantu penulis dalam memanfaatkan perangkat lunak untuk mengotomasi penulisan sitasi dan daftar pustaka.

Beberapa fitur utama Mendeley yang menjadikannya sebagai RMS tools yang efektif:

- **Pengelolaan Referensi:** Mendeley memungkinkan pengguna untuk menyimpan dan mengelompokkan referensi dari berbagai acuan, seperti jurnal, buku, serta artikel online. Referensi dapat ditambahkan secara manual atau diimpor dari database akademik.
- **Pembuatan Daftar Pustaka:** Dengan Mendeley, pengguna dapat dengan mudah membuat daftar pustaka dalam berbagai format gaya penulisan, seperti APA, MLA, atau Chicago. Ini menghemat waktu dan memastikan format yang konsisten.
- **Organisasi Dokumen:** Pengguna dapat mengatur dokumen PDF dan referensi ke dalam folder atau koleksi untuk memudahkan akses dan pengelolaan.

Tahapan penelitian yang telah dilakukan adalah dimulai dari studi literatur, dilanjutkan dengan penyusunan kuesioner, pengumpulan data, pengolahan data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan (Lumban & Pasaribu, 2022).

1. *Studi Literatur*

Pada tahapan ini dilakukan penelusuran terhadap literatur-literatur yang mendukung dalam penulisan penelitian ini. Literatur yang dikumpulkan dari buku dan jurnal-jurnal terbitan terbaru dari dalam dan luar negeri.

2. *Penyusunan Kuesioner*

Setelah dilakukan studi literature, selanjutnya disusunlah kuesioner yang akan didiseminasikan kepada seluruh mahasiswa/I IT Del baik yang tingkat I, Tingkat II, maupun di tingkat akhir.

3. *Pengumpulan Data*

Selanjutnya kuesioner yang telah disusun dan ditulis di googleform didiseminasikan kepada mahasiswa IT Del yang terdiri dari 8 Prodi.





4. *Pengolahan Data*

Selanjutnya pengolahan data dilakukan oleh google form. Data yang dihasilkan menunjukkan persentase masing-masing pilihan dalam pertanyaan kuesioner.

5. *Penarikan Kesimpulan*

Selanjutnya setelah data diolah dan dibahas maka disimpulkan hasil penelitiannya.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 166 responden yang merupakan mahasiswa/i IT Del disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Seluruh responden sudah membuat sitasi dan daftar pustaka dalam menulis karya ilmiah. Total 97% sudah menggunakan tools Mendeley. Hal ini membuktikan bahwa sangat besar persentase mahasiswa IT Del yang memahami tentang pemanfaatan Mendeley. Total 77% mengetahui Mendeley melalui perkuliahan yang diikuti. Sebanyak 99,4 % memilih agar fitur-fitur di Mendeley diperbaiki. 64% mengharapkan agar fitur sharing referensi ditambahkan pada Mendeley. 35,5% berharap fitur literatur search ditambahkan pada Mendeley (Lumban & Pasaribu, 2022).

e. *Penggunaan Zetero Dalam Meningkatkan Kualitas Karya Tulis Ilmiah*

Teknologi dapat mempermudah dosen serta mahasiswa dalam menyusun karya tulis ilmiah, termasuk dengan memanfaatkan aplikasi pengelola referensi yang membuat proses penulisan menjadi lebih efisien. Aplikasi manajemen referensi adalah perangkat lunak yang dirancang untuk mendukung pembuatan referensi dengan lebih mudah dan teratur.

Selain mendeley, Zotero adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk menyusun kutipan dan daftar pustaka dalam karya tulis ilmiah. Zotero merupakan alat yang dirancang untuk mempermudah pembuatan karya tulis ilmiah, terutama dalam hal pengutipan dan penyusunan daftar pustaka (Firdiawan, 2024). Fitur unggulan lainnya dari Zotero termasuk kemampuannya untuk terintegrasi dengan aplikasi Microsoft Word atau Libre (Fuada, 2022) (Firdiawan, 2024).

Berikut adalah beberapa cara Zotero dapat membantu dalam menulis dan meningkatkan karya ilmiah Anda:

1. *Pengelolaan Referensi yang Efisien:* Zotero memungkinkan untuk menyimpan dan mengorganisasi referensi dari bermacam sumber seperti buku, artikel jurnal, situs web, dan banyak lagi.
2. *Pembuatan Kutipan dan Daftar Pustaka:* Zotero dapat diintegrasikan dengan pengolah kata seperti Microsoft Word dan Google Docs. Ini memungkinkan Anda untuk menyisipkan kutipan dan membuat daftar pustaka secara otomatis dengan format yang sesuai.





3. Analisis dan Evaluasi Sumber: Zotero dapat diintegrasikan dengan berbagai alat dan aplikasi untuk analisis sitasi atau evaluasi dampak, membantu menilai relevansi dan kualitas sumber yang digunakan.

Pelaksanaan pelatihan penggunaan aplikasi Zotero dalam penelitian pada penulisan karya ilmiah, terlihat adanya peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai penggunaan aplikasi Zotero, yang berdampak pada peningkatan kualitas pembuatan karya ilmiah mereka (Firdiawan, 2024). Peningkatan pemahaman dalam penggunaan aplikasi Zotero diuraikan melalui langkah-langkah berikut:

-Persiapan

Pelaksanaan pelatihan mencakup penyampaian materi dan pelatihan tentang penggunaan aplikasi Zotero dalam penulisan karya ilmiah. Materi pelatihan meliputi pentingnya Zotero sebagai alat manajer referensi, cara menginstal aplikasi tersebut, serta cara menggunakannya dalam proses penulisan ilmiah.

-Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan pelatihan terdiri dari penyampaian materi dan pelatihan penggunaan aplikasi Zotero dalam proses pembuatan karya tulis ilmiah. Kegiatan penyampaian materi meliputi manfaat pentingnya penggunaan aplikasi Zotero sebagai aplikasi referensi manager, cara install aplikasi Zotero, dan penggunaan aplikasi Zotero dalam penulisan karya ilmiah.

-Evaluasi

Pelatihan ditutup dengan evaluasi untuk menilai efektivitas kegiatan. Berdasarkan penelitian pelatihan penggunaan Zotero dalam penulisan karya ilmiah menunjukkan peningkatan pemahaman di kalangan mahasiswa dalam penggunaan aplikasi ini, yang berimbas pada peningkatan kualitas karya ilmiah (Firdiawan, 2024). Keberhasilan pelatihan diukur dari tingginya skor pada angket evaluasi, dengan nilai rata-rata 4,47 dari skala maksimal 5.

- f. Perbandingan Aplikasi Mendeley dan Zotero dalam Penggunaan Referensi Manager Software

Penggunaan perangkat lunak manajemen referensi (RMS) seperti Zotero dan Mendeley sangat penting dalam dunia penelitian untuk mengorganisir dan mengelola referensi. Pengelola referensi sosial memungkinkan pengguna untuk menyimpan, menandai, mengunduh, dan berbagi artikel penelitian dengan akademisi lain yang mungkin menarik atau berguna bagi mereka. Dua pengelola referensi sosial yang paling populer adalah Zotero dan Mendeley. Sistem manajemen referensi sosial ini menyediakan sarana bagi para akademisi untuk berinteraksi dan berbagi dokumen akademis dengan peneliti lain.





Mendeley sangat berguna, ini karena menyediakan data penggunaan anonim untuk 2,5 juta pengguna terdaftar melalui API terbuka. Didirikan pada bulan Agustus 2008, Mendeley dimulai sebagai perangkat lunak gratis, tetapi dibeli oleh Elsevier seharga \$76 juta pada bulan April 2013. Mendeley saat ini menyediakan platform desktop dan web dengan ruang penyimpanan web gratis sebesar 2GB untuk pengelolaan, penyimpanan, penandaan, dan pembagian makalah penelitian antar-ilmuwan di web. Selain manajemen referensi, Mendeley juga memiliki fitur penemuan referensi baru melalui “Pencarian Literatur” atau “Mendeley Suggest” dan jaringan penelitian melalui pembuatan atau bergabung dengan grup.

Zotero dirilis pada tahun 2006 oleh Center for History and New Media di George Mason University, yang terus mempertahankannya sebagai platform perangkat lunak sumber terbuka. Zotero menyediakan penyimpanan awan gratis sebesar 300 MB bagi pengguna untuk menyimpan dan menyimpan artikel penelitian. Menawarkan fitur yang mirip dengan Mendeley, Zotero menyediakan pengguna dengan ekstraksi metadata otomatis dan pencarian teks lengkap, yang dapat diatur dengan membuat koleksi atau menetapkan tag.

Dalam penelitian diketahui bahwa Pengguna Zotero secara keseluruhan lebih aktif, lebih sering terlibat dalam tugas-tugas seperti menggunakan fungsi pencarian, menambah, menghapus, dan mengatur pustaka mereka (Chen et al., 2022). Mereka juga lebih cenderung mengunggah jenis data lain, seperti kumpulan data, gambar, atau video dan menyematkan referensi menggunakan fungsi kutipan atau membuat bibliografi. Tingkat aktivitas mereka yang tinggi diimbangi dengan kepentingan yang relatif lebih tinggi yang mereka tempatkan pada fitur-fitur ini. Pengguna Mendeley terlibat dalam beberapa fungsi penemuan dan jaringan yang relatif lebih sering—seperti menelusuri makalah dan grup serta memperbarui informasi profil. Ini bisa jadi merupakan artefak dari perbedaan usia dan tahap pekerjaan pengguna—dengan Mendeley memiliki lebih banyak siswa secara proporsional dan, rata-rata, pengguna yang lebih muda.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang kuat antara platform: Pengguna Mendeley lebih muda dan lebih seimbang gendernya; Pengguna Zotero lebih terlibat dalam media sosial dan lebih cenderung berasal dari ilmu sosial dan humaniora (Chen et al., 2022). Pengguna Zotero lebih cenderung menggunakan fungsi pencarian platform dan mengatur pustaka mereka, sementara pengguna Mendeley lebih cenderung memanfaatkan beberapa fitur penemuan dan jaringan—seperti menelusuri makalah dan grup serta terhubung dengan pengguna lain. Zotero unggul dalam kemudahan impor otomatis data referensi, sedangkan mendeley lebih baik dalam manajemen PDF dan memiliki fitur jaringan sosial yang lebih kuat.

Selain itu semua, beberapa jurnal internasional juga membandingkan perbedaan antara





zotero dan mendeley. Diantaranya seperti, Mendeley lebih dikenal dan lebih sering digunakan dibandingkan Zotero di beberapa negara berkembang seperti Turnisia. Kedua RMS memiliki keterbatasan dalam menangani sumber referensi yang tidak berbahasa Inggris, terutama yang menggunakan karakter non-Roman. Secara keseluruhan, Mendeley dan Zotero memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang membuat mereka lebih cocok untuk kebutuhan pengguna yang berbeda. Pemilihan antara Zotero dan Mendeley sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dan kebiasaan kerja pengguna.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan perangkat lunak pengelola referensi memberikan kontribusi penting dalam memperbaiki akurasi pengelolaan referensi sekaligus meningkatkan kualitas sintaksis dalam penulisan akademik. Hasil dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen jurnal Scopus Q1 menunjukkan bahwa program seperti Mendeley, Zotero, dan EndNote tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk mengelola kutipan, tetapi juga membantu penulis untuk lebih fokus pada pembentukan argumen, keselarasan kalimat, dan alur dalam penulisan ilmiah.

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa konsistensi referensi yang diperoleh melalui penggunaan perangkat lunak pengelola referensi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap efektivitas komunikasi dalam tulisan ilmiah. Dengan berkurangnya beban teknis terkait pengutipan dan penyusunan daftar pustaka, penulis memiliki lebih banyak kapasitas kognitif untuk memperbaiki struktur sintaksis dan kualitas narasi dalam konteks akademik. Oleh karena itu, penelitian ini menjawab tujuan yang ditetapkan dengan menunjukkan bahwa kombinasi penggunaan perangkat lunak pengelola referensi dan penguasaan sintaksis yang baik adalah faktor kunci dalam meningkatkan kualitas serta kredibilitas karya ilmiah di dunia akademis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu-Jbara, A., Ezra, J., & Radev, D. (2013). Purpose and Polarity of Citation: Towards NLP-based Bibliometrics. *Proceedings of the 2nd Workshop on Computational Linguistics for Literature, CLfL 2013 at the 2013 Conference of the North American Chapter of the Association for Computational Linguistics: Human Language Technologies, NAACL-HLT 2013, June*, 596–606.
- Ali, Z., Kefalas, P., Muhammad, K., Ali, B., & Imran, M. (2020). Deep learning in citation recommendation models survey. *Expert Systems with Applications*, 162(February), 113790. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2020.113790>
- Bochi, F., & Grácio, M. C. C. (2024). Characterization of the technological domain of relational citation analyses: A study of stem cell patents. *World Patent Information*, 78(March).





<https://doi.org/10.1016/j.wpi.2024.102302>

Buchanan, R. A., Forster, D. J., Douglas, S., Nakar, S., Boon, H. J., Heath, T., Heyward, P., D'Olimpio, L., Ailwood, J., Eacott, S., Smith, S., Peters, M., & Tesar, M. (2022). Philosophy of education in a new key: Exploring new ways of teaching and doing ethics in education in the 21st century. *Educational Philosophy and Theory*, 54(8), 1178–1197.

<https://doi.org/10.1080/00131857.2021.1880387>

Chen, Hayes, E., Larivi, V., & Sugimoto, C. R. (2022). *Manajer referensi sosial dan penggunaannya: Survei demografi dan ideologi*. 1–22.

Chen, X., Mao, J., & Li, G. (2024). A co-citation approach to the analysis on the interaction between scientific and technological knowledge. *Journal of Informetrics*, 18(3), 101548.

<https://doi.org/10.1016/j.joi.2024.101548>

Firdiawan, E. (2024). *Pelatihan penggunaan aplikasi Zotero dalam meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah mahasiswa*. 3(1), 0–4.

Green, A., & Adams, R. (2023). The efficacy of academic writing training programs. *Educational Research Review*, 30(4), 342–359.

Johnson, R., & Miller, J. (2022). *Academic writing strategies for success*. Springer.

Li, H., & Hou, J. (2024). Revalidation of the applicability of Altmetrics indicators in article-level evaluation: An empirical analysis of papers of different types of citation trajectories. *Journal of Informetrics*, 18(4), 101573. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2024.101573>

Lumban, G. T., & Pasaribu, M. (2022). Pemanfaatan tools reference manager Mendeley untuk mempermudah penyusunan referensi pada karya ilmiah. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 4(2005), 357–364.

Mattiazzi, A., & Vila-Petroff, M. (2024). Unveiling the ethical void: Bias in reference citations and its academic ramifications. *Current Research in Physiology*, 7(June), 100130. <https://doi.org/10.1016/j.crphys.2024.100130>

Mishra, S., & Tyagi, A. K. (2022). The role of machine learning techniques in internet of things-based cloud applications. *Internet of Things*, February, 105–135. https://doi.org/10.1007/978-3-030-87059-1_4

Mu, C. (2024). Citation choices in L2 novices' and experts' literature review sections: A functional





discourse analysis. *Journal of English for Academic Purposes*, 68(June 2023), 101361. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2024.101361>

Mufid. (2014). Pemanfaatan Reference Management Software. *Pustakaloka*, 6(1), 133–145.

Nguyen, H., & Tang, C. (2023). The role of citations in supporting scholarly arguments. *International Journal of Academic Research*, 28(4), 112–130.

Pediatri, D. D., Tinggi, P., Maulana, K., Delhi, N., Pascasarjana, I., Kedokteran, I., Marg, S. Z., & Delhidrrromitgmailcom, N. (2021). *Seri Metodologi Penelitian*. 1–10.

Sheng, J., Liang, B., Wang, L., & Wang, X. (2024). A study on citation impact with age diversity among disciplines. *Physica A*, 130096. <https://doi.org/10.1016/j.physa.2024.130096>

Ujung, A. M., Irwan, M., & Nasution, P. (2023). Pentingnya Sistem Keamanan Database untuk melindungi data pribadi. *JISKA: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 1(2), 44.

Watson, W. R., Watson, S. L., Magar, S. T., & Tay, L. (2021). Comparing attitudinal learning of large enrolment active learning and lecture classes. *Innovations in Education and Teaching International*, 58(2), 146–156. <https://doi.org/10.1080/14703297.2019.1711440>

